

MOTIVASI SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING (ONLINE) DI SMP KARTIKA PEKANBARU

Oleh: Kirana Yulni Syahputri / 1801123917

e-mail: kirana.yulni3917@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si.

e-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp/ Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Siswa Selama Pembelajaran Daring di SMP Kartika Pekanbaru. Motivasi dilihat dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal siswa. Tentunya para siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dalam siswa itu sendiri. Penelitian ini dilakukan di SMP Kartika Pekanbaru tepatnya di jalan Dr.Sutomo No.65 Pekanbaru. Untuk mendapatkan hasil penelitian penulis menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 96 siswa. Penentuan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan metode sampel jenuh yaitu seluruh anggota populasi digunakan menjadi sampel. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa/siswi sebagai sampel. Berdasarkan hasil tanggapan responden melalui penyebaran kuisioner maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai pembelajaran daring mayoritas baik dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring mayoritas cukup tinggi dilihat dari hasil jawaban responden.

Kata Kunci: Motivasi, Pembelajaran Daring

**THE STUDENT MOTIVATION DURING AN ONLINE LEARNING AT JUNIOR HIGH
SCHOOL KARTIKA PEKANBARU**

By : Kirana Yulni Syahputri / 1801123917

e-mail: kirana.yulni3917@student.unri.ac.id

Supervisor: Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si.

e-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty Of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp/ Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to determine student motivation during online learning at Junior High School Kartika Pekanbaru. Motivation is seen from two factors, namely external and internal factors of students. Of course, the students have different abilities that are influenced by factors from outside and within the students themselves. This research was conducted at Kartika Junior High School Pekanbaru precisely on Jalan Dr.Sutomo No.65 Pekanbaru. To obtain the results of the study, the author used the Descriptive Quantitative method with a total of 96 respondents. The determination of the number of samples is by using the saturated sample method, namely all members of the population are used as samples. Data collection techniques through questionnaires and documentation carried out by researchers to students as samples. Based on the results of respondents' responses through the distribution of questionnaires, the results of this study show that respondents responses regarding online learning are mostly good and the motivation for student learning during online learning is mostly quite high judging from the results of respondents answers.

Keywords : Motivation, Online Learning

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang turun temurun dari generasi ke generasi melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan pondasi dalam kemajuan suatu bangsa dan merupakan salah satu hal paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan martabat bangsa dan Negara dan merupakan salah satu factor untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas dan berilmu pengetahuan sehingga dapat bersaing di kawah dunia. Pendidikan adalah suatu proses yang terjadi antara guru dengan siswa siswi untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih baik. Guru, murid dan tujuan pendidikan adalah perangkat utama pendidikan. Jika salah satunya hilang maka hakikat pendidikan juga hilang.

Sejak Pandemi Covid 19 melanda Indonesia yang terjadi sejak maret 2020 pemerintah Indonesia akhirnya mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus Covid 19 diantaranya yaitu menerapkan lockdown di berbagai daerah, menerapkan protocol kesehatan yang ketat seperti semua orang yang diluar rumah diwajibkan untuk memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak social / physical distancing antara satu dengan lainnya. Selain itu, pemerintah juga menerapkan kebijakan Work Form Home (WFH) yaitu dimana semua kegiatan mulai dari beribadah, belajar dan bekerja dilaksanakan di rumah untuk menghindari kerumunan dan mencegah penyebaran Covid - 19 ini. Semua aktivitas menjadi terhambat dan merugikan seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Dunia pendidikan Indonesia mendapat dampak yang luar biasa akibat virus corona ini. Sistem pendidikan di Indonesia berubah dimana pembelajaran yang awalnya bersifat konvensional (Tatap muka langsung) diubah menjadi pembelajaran secara online (belajar dari rumah yang dilakukan dengan menggunakan Handphone, laptop masing masing melalui aplikasi – aplikasi yang telah tersedia seperti zoom, google classroom, google meet dan lainnya.. Tentu saja ini tidak mudah bagi semua pihak dan membuat banyak pihak tidak terlalu siap sepenuhnya. Sistem pembelajaran online yaitu sistem pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan handphone atau laptop yang diakses dengan menggunakan internet, yang disebut sebagai E-Learning. Pelaksanaan pembelajaran online ini menggunakan perangkat mobile seperti telephone, laptop, computer, dan tablet yang dapat dipergunakan kapan pun dan dimana pun.

Pembelajaran online merupakan salah satu metode pembelajaran dengan menggunakan bermacam fitur dan aplikasi. Pembelajaran online yaitu pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung melainkan dengan bantuan internet. Agar sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat menunjang pembangunan maka setiap lulusannya harus dijamin agar dapat siap bersaing, untuk itu ada hal yang harus diperhatikan seperti fasilitas sekolah yang perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana belajar yang sejalan dengan perkembangan IPTEK sehingga sejalan dengan derap pembangunan, dan menunjang proses belajar mengajar misalnya adanya media pendidikan (Tv, computer, dan sebagainya). Pembelajaran secara online ini dirasa tidak efektif karna anak anak kurang berinteraksi dengan gurunya dan asik bermain handphone bahkan sampai lupa untuk belajar. Dan belajarnya hanya dengan mendengar dan melihat melalui handphone

atau laptop di lokasi yang berbeda. Banyak siswa siswi yang merasa bosan dan jenuh serta tidak memahami materi yang disampaikan oleh para pengajar karna banyaknya kendala yang dihadapi mulai dari jaringan yang kurang memadai karna tidak semua anak tinggal di daerah perkotaan, siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, para pengajar tidak bisa melihat dan memastikan apakah siswa dan siswi tersebut mendengar dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan sebagainya. Para siswa dan siswi juga banyak yang tidak serius mengikuti pelajaran bahkan banyak siswa yang asik bermain game pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Hingga saat ini sudah berjalan 2 tahun materi, tugas, ataupun praktek dilakukan di rumah dan disampaikan melalui daring. Kebutuhan internet pun menjadi hal yang wajib bagi seluruh peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Salah satu cara meningkatkan motivasi siswa menurut Sutikno (2007) dalam Rosidah (2007:22) yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih untuk diteliti adalah pembelajaran model daring. Pada pembelajaran model daring siswa dituntut untuk belajar mandiri dalam menyelesaikan tugas.

Dampak yang langsung dirasakan siswa dalam penggunaan metode pembelajaran secara daring atau menggunakan jaringan internet yaitu mengakibatkan biaya pengeluaran yang lebih besar dari sebelumnya, sulitnya berinteraksi dengan guru ketika ada materi yang kurang dipahami dan selama pembelajaran daring sering terjadi komunikasi satu arah.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam segala hal. Dengan adanya motivasi, maka peluang keberhasilan untuk meraih sesuatu akan besar. Begitu pun dalam hal pembelajaran. Motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan sesuatu dalam meraih segala sesuatu yang diinginkan. Motivasi sangat penting dan dibutuhkan dalam pembelajaran, karena dengan adanya motivasi dalam diri seorang siswa, maka mereka akan semangat dalam belajar, mereka akan senang dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran guna meraih keberhasilan tujuan dalam pembelajaran.

Dalam hal pembelajaran, motivasi tersebut diperlukan oleh peserta didik. Baik dalam pembelajaran *online* maupun *offline*, motivasi belajar sama-sama sangat dibutuhkan. Selain guru yang diharuskan untuk memberi motivasi belajar untuk siswa, siswa juga perlu membangun motivasi belajarnya sendiri. Sebab, sebaik apapun guru memberi motivasi belajar, jika siswa tidak memiliki motivasi belajar dari dalam dirinya sendiri, maka motivasi dari guru tidak akan berpengaruh mendorong siswa untuk belajar.

Dalam pembelajaran *online* yang sedang diterapkan saat ini, motivasi belajar yang berasal dari diri seorang siswa menjadi sangat diperlukan, sebab pemberian motivasi dari guru menjadi lebih terbatas. Orang tua juga memiliki peranan penting dalam membangun motivasi belajar siswa, karena selama pembelajaran *online* di rumah siswa didampingi langsung oleh orang tua.

Berdasarkan penjelasan diatas maka timbul pertanyaan bagaimana Motivasi siswa selama pembelajaran online di SMP Kartika Pekanbaru . Untuk mendapatkan jawaban pertanyaan ini maka penulis melakukan suatu penelitian yang cermat dan mendalam.

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki – Laki	Perempua n	
1.	VII-1	1 4	15	29
2.	VII-2	1 3	17	30
Jumlah Siswa Kelas VII				59
3.	VIII -1	2 1	16	37
Jumlah Siswa Kelas VIII				37
4.	IX-1	1 7	16	33
5.	IX-2	1 8	17	35
Jumlah Siswa Kelas IX				68
Jumlah Seluruh Siswa				164

Sumber : UPT SMP Kartika Pekanbaru Tahun 2022

Jumlah siswa yang bersekolah di SMP Kartika Pekanbaru sebanyak 164 dengan jumlah siswa laki – laki sebanyak 84 dan siswa perempuan sebanyak 81 orang, yang terdiri dari 3 kelas. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil murid kelas 7 dan 8 yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yang totalnya berjumlah 96 siswa.

Dari latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti akan membahas secara lanjut dan melakukan penelitian secara langsung, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Motivasi Siswa Selama Pembelajaran Daring (Online) di SMP Kartika Pekanbaru.”**

1.2 Rumusan Masalah

Topik yang penulis bahas pada penelitian ini perlu diberikan rumusan masalah agar lebih mudah dipahami dan tidak terjadi kesalah pahaman. Banyak yang harus dikupas dan diberi penjelasan lebih dalam lagi mengenai Motivasi Siswa Selama Pembelajaran Daring (online) di SMP Kartika Pekanbaru. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran daring (online) di SMP Kartika Pekanbaru?
2. Bagaimana motivasi siswa selama pembelajaran daring (online) di SMP Kartika Pekanbaru ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dari rumusan masalah yang telah disampaikan. Hal tersebut untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring (online) di SMP Kartika Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa selama pembelajaran daring (online) di SMP Kartika Pekanbaru

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1..Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan dalam pengembangan media pembelajaran secara lebih lanjut serta memberikan sumbangan dalam kajian sosiologi kedepannya khususnya sosiologi pendidikan yang berkaitan dengan Motivasi Siswa Selama Pembelajaran Online di SMP Kartika Pekanbaru.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan motivasi siswa selama pembelajaran online.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan khususnya bagi peneliti sendiri maupun masyarakat luas.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pustaka untuk perkembangan kajian sosiologi serta Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Motivasi

Untuk menjelaskan permasalahan yang Dalam mendukung penelitian ini, teori yang akan digunakan merupakan teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Motif dalam bahasa inggris “motion” artinya gerak atau sesuatu yang bergerak.. Motif menjadi aktif ketika tujuan yang diinginkan tercapai dalam upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu.

Konsep Motivasi awalnya dari para ahli filsafat yang mengatakan bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia di luar control manusia, maka dari itu lahirlah sebuah pendapat bahwa manusia disamping makhluk rasionalistik, manusia juga sebagai makhluk mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu diluar nalar (Chaplin, 2001 dalam sholeh dan wahab 2005) .

Menurut James O Whittaker, motivasi adalah kondisi atau keadaan – keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Pendapat ini erat hubungannya dengan hal belajar murid. (Soemanto, 2006).

Menurut Mc. Donald yang di kutip oleh Sardiman (2003: 198) motivasi adalah perubahan seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini terdapat 3 hal penting yaitu; (1) motivasi membuat perubahan pada diri setiap individu manusia, (2) munculnya rasa dan afeksi seseorang, (3) muncul karena adanya tujuan.

Menurut Abraham H. Maslow dalam teorinya yaitu teori Hirarki Kebutuhan ia mengatakan bahwa motivasi yaitu :

1. kebutuhan fisiologikal (physiological needs), seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan sex;
2. kebutuhan rasa aman (safety needs),
3. kebutuhan akan kasih (love needs);
4. kebutuhan akan harga diri (esteem needs), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai 6andem status; dan
5. aktualisasi diri (self actualization), yaitu kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya.

Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu hal yang sangat berpengaruh pada keberhasilan aktifitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit untuk mencapai kesuksesan yang optimal. Motivasi merupakan suatu usaha untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu yang diinginkan.

Sartain (dalam Purwanto, 2007:61) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu hal yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan. Tujuan adalah menentukan tingkah laku organisme itu. Peranan motivasi dalam belajar sangat berpengaruh untuk menentukan arah dan tujuan belajar. Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa di sekolah. Motivasi belajar dapat mengarahkan siswa siswi untuk mempelajari suatu hal. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan merespon yang telah dipelajari. Motivasi belajar yang tinggi dilihat dari ketekunan dan kerja keras.

Menurut Sardiman AM (2003 : 83) motivasi belajar yaitu suatu rangkaian usaha untuk menghadapi kondisi tertentu sehingga seseorang mau untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar sangat erat sekali kaitannya dengan perilaku siswa di sekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Menurutnya motivasi belajar memiliki ciri – ciri yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet (tidak mudah putus asa).
- c. Mewujudkan minat terhadap berbagai masalah. (misalnya masalah

pembangunan, politik, agama dan sebagainya)

- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Senang memecahkan persoalan

Sadirman (2007 : 75) mengatakan motivasi belajar yaitu suatu faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar sehingga menumbuhkan hasil yang baik dalam pembelajaran.

Fungsi motivasi belajar

Sadiman AM (2003 : 85), berpendapat bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi sebagai motor penggerak yang akan digerakkan.
- b. Menentukan kearah tujuan yang akan dicapai. Jadi motivasi dapat memberi arah agar sesuai dengan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan apa yang dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid - 19

Pembelajaran online atau E-learning merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan network (jaringan). Ini artinya dengan pembelajaran online tersampainya materi pelajaran kepada siswa siswi menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi berupa dan jaringan internet. (Arsyah 2015, 24). Penerapan e-learning merupakan salah satu inovasi teknologi pembelajaran yang mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dengan konsep pembelajaran.

Thorne dalam Kuntarto (2017) mengatakan pembelajaran online adalah penyampaian materi dengan teknologi multimedia, kelas virtual, CDRM, streaming video, pesansuara, email dan

telepon konferensi,teksonline animasi,dan video streaming online.

Beberapa bulan terakhir ini internet menjadi hal yang wajib bagi dunia pendidikan karena di masa pandemic Covid 19 ini pendidikan di sekolah yang semula dilakukan dengan tatap muka diubah menjadi diakukan dengan pembelajaran di rumah melalui daring demi mengurangi penyebaran virus Covid 19. Sudah hampir dua tahun ini materi, tugas, ataupun praktek dilakukan di rumah dan disampaikan melalui pembelajaran online.Guru menyampaikan materi pelajaran di WhatsApp Messenger, aplikasi Zoom Meeting, GoogleClassroom, dll. Internet memiliki peranan yang sangat sangat penting di masa pandemi ini agar dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik seperti seharusnya.

Adanya wabah virus ini, mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan seluruh lembaga pendidikan yang lainnya untuk menggunakan pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan walaupun harus dilakukannya dalam rumah masing-masing. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka, melainkan dilakukan melalui jarak jauh.

Kendala saat pembelajaran online yaitu :

- 1.Siswa/siswi tidak memiliki Handphone atau laptop
- 2.Jaringan internet yang tidak memadai karna tidak semua siswa tinggal di perkotaan
- 3.Aliran listrik yang sering terputus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey yaitu suatu penelitian kuantitatif dengan

pendekatan deskriptif menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti di catat, diolah kemudian dianalisis. Lokasi yang dijadikan peneliti sebagai wilayah penelitian adalah SMP Kartika Pekanbaru tepatnya di Jalan Dr. Sutomo No. 65 Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus (sampel jenuh). Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif.

HASIL PENELITIAN

1.Tanggapan Responden Terhadap Proses Pembelajaran Daring

Tanggapan Responden Dalam Pembelajaran Daring

No	Klasifikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	63	65,6
2.	Kurang Baik	16	16,7
3.	Tidak Baik	17	17,7
Jumlah		96	100,0

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat 65,6% atau sebanyak 63 responden menerapkan pembelajaran daring dengan baik selama masa pandemic Covid - 19 terdapat 16,7% atau sebanyak 16 responden menerapkan pembelajaran daring kurang baik di rumah selama pandemi Covid 19 dan terdapat 17,7% atau sebanyak 17 responden tidak menerapkan pembelajaran daring

dengan baik di rumah selama pandemic Covid – 19.

Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Mudah Memahami Materi Melalui Pembelajaran Daring

No	Klasifikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mudah	37	38,5
2.	Kurang Mudah	46	48,0
3.	Sulit	13	13,5
Jumlah		96	100,0

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat 38,5% atau sebanyak 37 responden mudah memahami materi selama pembelajaran daring terdapat 48% atau sebanyak 46 responden kurang mudah memahami materi selama pembelajaran daring dan terdapat 13,5% atau sebanyak 13 responden sulit memahami materi selama pembelajaran daring.

Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Bisakah Anda Mengoperasikan Aplikasi Pembelajaran Daring

No	Klasifikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Bisa	78	81,2
2.	Kurang Bisa	13	13,6
3.	Tidak bias	5	5,2
Jumlah		96	100,0

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat 81,2% atau sebanyak 78 responden bisa mengoperasikan aplikasi pembelajaran online terdapat 13,6% atau sebanyak 13

responden kurang bisa mengoperasikan aplikasi pembelajaran online dan terdapat 5,2% atau sebanyak 5 responden tidak bisa mengoperasikan aplikasi pembelajaran online.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan merupakan suatu dorongan atau usaha untuk belajar yang dipengaruhi oleh faktor – faktor internal dan eksternal siswa siswi yang ada pada siswa itu sendiri.

a. Ketekunan siswa

Tekun yaitu bekerja dengan sungguh – sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Ketekunan siswa dalam belajar dapat dilihat dari :

Tanggapan Responden Terhadap pernyataan Apakah Anda Selalu Hadir Ketika Mengikuti Pembelajaran Daring

No.	Klasifikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	84	87,5
2.	Kadang - Kadang	10	10,4
3.	Tidak	2	2,1
Jumlah		96	100,0

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat 87,5% atau sebanyak 84 responden selalu hadir ketika mengikuti pembelajaran daring, lalu terdapat 10,4% atau sebanyak 10 responden kadang - kadang hadir mengikuti pembelajaran daring dan terdapat 2,1% atau sebanyak 2 responden tidak selalu hadir mengikuti pembelajaran daring. Ini menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi yang tinggi untuk selalu mengikuti

proses pembelajaran daring karena setuju untuk selalu hadir mengikuti proses belajar.

b. Kemandirian Siswa

Mandiri yaitu melakukan segala aktivitas sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian siswa dalam belajar dapat dilihat dari:

Tanggapan Responden Melakukan Kegiatan Pembelajaran Secara Mandiri

No	Klasifikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Setuju	70	72,9
2.	Kurang Setuju	24	25
3.	Tidak Setuju	2	2,1
Jumlah		96	100,0

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat 72,9% atau sebanyak 70 responden setuju melakukan kegiatan sekolah dengan mandiri lalu terdapat 25% atau sebanyak 24 responden kurang setuju melakukan kegiatan sekolah dengan mandiri dan terdapat 2,1% atau sebanyak 2 responden tidak setuju melakukan kegiatan sekolah dengan mandiri. Hal ini menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa mereka memiliki motivasi untuk belajar mandiri walaupun proses belajar dilakukan secara daring.

c. Keuletan Siswa

Ulet yaitu memiliki kemauan yang kuat dan tidak mudah putus asa dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Keuletan Siswa dapat dilihat dari :

Tanggapan Responden Mengerjakan Tugas Tepat Waktu

No	Klasifikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Setuju	47	49
2.	Kurang Setuju	41	42,7
3.	Tidak Setuju	8	8,3
Jumlah		96	100,0

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat 49% atau sebanyak 47 responden setuju selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu lalu terdapat 42,7% atau sebanyak 41 responden kurang setuju mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu dan terdapat 8,3% atau sebanyak 8 responden tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengerjakan tugas tepat waktu.

d. Dapat Memberikan Solusi Terhadap Masalah (Senang memecahkan masalah)

Dapat memberikan solusi terhadap masalah atau senang memecahkan permasalahan dan persoalan dapat dilihat dari :

Tanggapan Responden terhadap pernyataan Apakah Anda Bertanya Dengan Guru Mengenai Materi Yang Kurang Anda Pahami.

No	Klasifikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Bertanya	58	60,4
2.	Kurang Bertanya	28	29,2
3	Tidak Bertanya	10	10,4
Jumlah		96	100,0

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat 60,4% atau sebanyak 58 responden bertanya dengan guru mengenai materi yang kurang dipahami lalu terdapat 29,2% atau sebanyak 28 responden kurang bertanya dengan guru mengenai materi yang kurang dipahami dan terdapat 10,4% atau sebanyak 10 responden tidak bertanya dengan guru mengenai materi yang kurang dipahami. Artinya motivasi responden (siswa) untu bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami selama proses pembelajaran daring adalah baik.

e.Mewujudkan Solusi Terhadap Masalah

Mewujudkan solusi terhadap masalah merupakan upaya yang dilakukan untuk dapat memecahkan masalah, hal ini dapat dilihat dari :

Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Sekolah Memberikan Sosialisasi Mengenai Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring

No	Klasifikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya ada	57	59,4
2.	Kurang Ada	32	33,3
3.	Tidak Ada	7	7,3
Jumlah		96	100,0

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat 59,4% atau sebanyak 57 responden menjawab sekolah ada memberikan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi pembelajaran daring lalu terdapat 33,3% atau sebanyak 32 responden menjawab sekolah kurang ada memberikan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi pembelajaran daring dan terdapat 7,3% atau sebanyak 7 responden menjawab sekolah tidak ada memberikan sosialisasi mengenai aplikasi pembelajaran daring. Artinya motivasi siswa untuk mewujudkan solusi terhadap masalah tinggi karna rata – rata responden menjawab setuju sekolah ada memberikan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi pembelajaran daring.

f.Dapat Mempertahankan Pendapat

Dapat mempertahankan pendapatnya yaitu tidak mudah goyah atas apa yang telah diyakininya.Dapat mempertahankan pendapat siswa dapat dilihat dari :

Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Selalu Mempertahankan Pendapat Ketika Berdiskusi Dengan Teman

No	Klasifikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Setuju	43	44,8
2.	Kurang Setuju	38	39,6
3.	Tidak Setuju	15	15,6
Jumlah		96	100,0

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 44,8% atau

sebanyak 43 responden setuju dapat mempertahankan pendapat ketika berdiskusi lalu terdapat 39,6% atau sebanyak 38 responden kurang setuju dapat mempertahankan pendapatnya ketika berdiskusi dan terdapat 15,6% atau sebanyak 15 responden tidak dapat mempertahankan pendapatnya ketika berdiskusi. Ini berarti motivasi siswa dalam hal dapat mempertahankan pendapatnya tinggi karna siswa dapat mempertahankan pendapat (apa yang diyakini nya) ketika berdiskusi dengan teman.

Dari keenam faktor motivasi belajar yang telah diuraikan di atas, maka dapat dianalisis bagaimana tingkat motivasi siswa SMP Kartika Pekanbaru yang tertuang dalam tabel berikut :

Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMP
Kartika Pekanbaru

No	Tingkat Motivasi Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Motivasi Tinggi	69	71,8
2.	Motivasi Sedang	27	28,2
3.	Motivasi Rendah	-	-
Jumlah		96	100,0

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa terdapat 69 siswa atau sebanyak 71,8% tingkat motivasi belajar selama pembelajaran daring tinggi lalu terdapat 27 siswa atau sebanyak 28,2 % tingkat motivasi belajar selama

pembelajaran daring sedang dan tidak ada siswa yang tingkat motivasi belajarnya rendah. Ini artinya, rata – rata siswa memiliki motivasi yang tinggi selama masa pembelajaran daring.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan fenomena dan hasil dari pembahasan di atas, maka penulis menarik beberapa kesimpulan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami skripsi ini secara ringkas, adapun beberapa kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Pembelajaran online di SMP Kartika Pekanbaru sudah terlaksana dengan cukup baik, banyak siswa yang beranggapan bahwa proses pembelajaran daring itu menyenangkan, siswa juga dapat mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring seperti Zoom, Google Meet dan Google Classroom dengan baik namun disamping itu banyak juga siswa yang tidak bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya lewat pembelajaran daring ini.
2. Motivasi merupakan dorongan atau usaha yang ada dalam diri seorang siswa yang dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal siswa. Dalam hal motivasi siswa yang terdiri dari ketekunan, kemandirian, keuletan, dapat mempertahankan pendapatnya, mampu mewujudkan solusi terhadap masalah, dan senang memecahkan masalah. Siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar karna keenam konsep motivasi yang dipaparkan memiliki bobot nilai yang relative tinggi. Ketekunan selalu hadir

ketika pembelajaran daring (87,5%) dan mempelajari ulang materi (89,6%), Kemandirian melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri (72,9%), Keuletan mengerjakan tugas tepat waktu (49,0%) dapat memberikan solusi terhadap masalah dan bertanya dengan guru mengenai materi (60,4%) mewujudkan solusi terhadap masalah sekolah memberikan sosialisasi (59,4%) dan orangtua menyediakan fasilitas (82,4%) serta dapat mempertahankan pendapat ketika berdiskusi (44,8%).

3. Tingkat motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring yaitu terdapat 69 siswa atau sebanyak 71,8% memiliki tingkat motivasi belajar tinggi lalu terdapat 27 siswa atau sebanyak 28,2 % memiliki tingkat motivasi belajar sedang dan tidak ada siswa yang tingkat motivasi belajarnya rendah. Ini artinya, rata – rata siswa memiliki motivasi yang tinggi selama masa pembelajaran daring.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat penulis sampaikan terkait motivasi siswa selama pembelajaran online di SMP Kartika Pekanbaru yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar mengkombinasikan sistem pembelajaran offline dengan online untuk mata pelajaran tertentu terutama yang berkaitan dengan visual.
2. Diharapkan pihak sekolah untuk terus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui inovasi sistem pembelajaran.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis

agar dapat menambah variabel penelitian seperti disiplin belajar, minat belajar, kinerja guru dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ainurrahma. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Eko Kuntarto. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Journal Indonesian language education and literature*, Vol.3 No.1
- Endang Sri Astuti. (2010). *Pengertian Motivasi Belajar*. Bandung: Nusa Media.
- MLE Parwanto. (2020). Virus Corona penyebab COVID-19.. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, Vol.3 No.1..
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Rahayu, dan Firman. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemic COVID19*. Indonesian

Journal of Educational Sciense, 81–88.

Ririn Noviyanti Putri. (2020). Indonesia dalam upaya Menghadapi Pandemi Covid -19. Jurnal ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 20, No. 2.

Siregar, Syofian. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.

Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sri Hapsari. (2005). Psikologi pendidikan. Jakarta : PT. Remaja Rokdaskarya,

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Suharni,Purnawati (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3 No. 1.

Sudaryono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana.

